



Dampak Pandemi COVID-19 Pada Kesehatan Mental Wanita Hamil: Tinjauan Literatur

Vini Yuliani^{1*}, Husnul Khatimah², Yunita Laila Astuti³

^{1*,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta 1, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}vinny.jeroline06@gmail.com, ²husnulKhatimah916@gmail.com, ³yunitalailaa@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic is still a concern for the world community, especially pregnant women who are very vulnerable to COVID-19 disease. During pregnancy, there is an increase in psychological problems and this condition can be exacerbated by the COVID-19 pandemic which requires the implementation of social distancing. This can increase anxiety in pregnant women, making them more susceptible to perinatal depression. This study aimed to analyze psychological health problems during the COVID-19 pandemic and the impact on pregnant women. The method used was a literature review using online databases including PubMed, Wiley, Springer, Taylor & Francis, and Science Direct. Selected articles based on criteria namely full text, open access, in English, and published in 2021. Ineligible articles were eliminated after being screened by title, abstract, and overall text. The number of eligible articles was six articles. The literature review results showed that pregnant women during the COVID-19 pandemic tend to experience increased anxiety, emotion, depression, stress, insomnia, or post-traumatic stress disorder. Mental health disorders during pregnancy have a negative impact on mothers, babies, and their families, because they increase the risk of abortion, premature birth, and mental disorders in babies born. An approach that can be taken to prevent psychological problems in pregnant women is to implement quality antenatal care, especially screening or psychological assessments for pregnant women so the problems related to mental health in pregnant women can be addressed immediately.

Keywords: COVID-19 Pandemi, Mental Health Disorders, Pregnant Women

Abstrak

Pandemi COVID-19 masih menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat dunia, terutama ibu hamil yang merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit COVID-19. Pada masa kehamilan terjadi peningkatan masalah psikologis dan kondisi tersebut dapat diperburuk dengan adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan penerapan jaga jarak. Hal ini dapat meningkatkan kecemasan pada ibu hamil sehingga lebih rentan terkena depresi perinatal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah kesehatan psikologis selama pandemi COVID-19 serta dampaknya bagi ibu hamil. Metode dalam penulisan artikel adalah tinjauan literatur yang menggunakan database online yakni *PubMed*, *Wiley*, *Springer*, *Taylor & Francis*, dan *Science Direct*. Artikel terpilih didasarkan pada kriteria full text, open access, berbahasa Inggris dan terbit tahun 2021. Artikel yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi setelah melalui skrining judul, abstrak, dan teks secara utuh dan menyeluruh. Jumlah artikel yang memenuhi kriteria yaitu enam artikel. Hasil peninjauan literatur menunjukkan bahwa wanita hamil di masa pandemi COVID-19 cenderung mengalami peningkatan kecemasan, emosi, depresi, stress, insomnia, ataupun *post-traumatic stress disorder*. Gangguan kesehatan mental selama kehamilan berdampak buruk bagi ibu, bayi dan keluarganya, karena meningkatkan risiko aborsi, kelahiran *premature*, dan gangguan mental pada bayi yang dilahirkan. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah psikologi pada ibu hamil dengan melaksanakan *antenatal care* yang berkualitas terutama skrining atau pengkajian psikologis pada ibu hamil yang lebih optimal, sehingga permasalahan terkait kesehatan mental pada ibu hamil dapat segera diatasi.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, Gangguan Kesehatan Mental, Ibu Hamil

1. PENDAHULUAN

Sejak Desember 2019, dunia diguncangkan oleh munculnya Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau sindrom pernafasan akut parah coronavirus 2 (World Health Organization, 2020). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia dan masih menjadi pandemi dunia hingga saat ini (WHO, 2020). Berdasarkan data Worldometer per tanggal 15 Juni 2022, kasus COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia terkonfirmasi sebanyak 541.871.569 jiwa dengan total kematian sebanyak 6.334.434 jiwa dan sebanyak 517,112,426 jiwa dinyatakan sembuh. Sementara di Indonesia terdapat sebanyak 6,062,009 jiwa dengan total kematian 156.662 dan 5.900.049 yang dinyatakan sembuh (Worldometer, 2022). Walaupun saat ini sudah melandai namun masih terdapat orang yang terkonfirmasi positif bahkan di beberapa daerah di Indonesia di prediksi akan mengalami peningkatan kembali di minggu ke 3 atau 4 di bulan juli 2022. Hampir semua layanan kesehatan terdampak oleh penyakit ini, termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal baik secara akses maupun kualitas (Kemenkes RI, 2020).

Tidak jauh berbeda dengan wabah sebelumnya seperti wabah H1N1 dan wabah virus corona (SARS dan MERS), pandemi COVID-19 tentu menimbulkan kekhawatiran bagi ibu hamil yang termasuk dalam kelompok sangat rentan terhadap penyakit COVID-19 (Rasmussen et al., 2020). Hasil tinjauan sistematis dan meta-analisis COVID-19 pada ibu hamil dari 77 studi kohort menunjukkan secara keseluruhan 10% (95% CI 7–14%) dan 28 penelitian menghasilkan sebanyak 11.432 ibu yang terkonfirmasi positif COVID-19 merupakan ibu hamil yang datang atau dirawat di rumah sakit untuk alasan apapun, Kemungkinan masuk ke unit perawatan intensif (rasio odds 2,61, interval kepercayaan 95% 1,84-3,71; I₂ = 85,6%), dan ventilasi invasif (2,41, 2,13-2,71; I₂ = 0%) lebih tinggi pada ibu hamil dan baru hamil dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil pada usia reproduktif. Secara keseluruhan, 970 ibu hamil (0,2%, 123 penelitian, 179.981 wanita) dengan konfirmasi COVID-19 meninggal karena sebab apa pun (Allotey et al., 2020).

Kondisi pandemi COVID-19 yang belum berakhir ditambah adanya kebijakan baru secara tidak langsung berdampak terhadap sistem layanan kesehatan maternal di tingkat Puskesmas atau Klinik, Rumah Sakit Tipe C, Rumah Sakit tipe D seperti RSUD atau Rumah Sakit Swasta, serta Rumah Sakit tipe A, Rumah Sakit tipe B seperti RSUD, RSUP ataupun Rumah Sakit Swasta. *New Normal* juga menghasilkan kebijakan baru mengenai pedoman asuhan antenatal seperti asuhan antenatal yang diberikan minimal 8 kali dengan media *telemedicine* atau *video call*, aturan mengenai PHBS, kebijakan *social distancing*, skrining pada ibu hamil, aturan pemeriksaan laboratorium untuk COVID-19 sebelum persalinan, jumlah fasilitas kesehatan tertentu yang melayani pertolongan persalinan dan aturan jumlah pendamping persalinan. Kebijakan tersebut akan menambah kekhawatiran ibu hamil dalam menjalani proses kehamilannya di era *New Normal* (Rahmawati, 2020).

Kekhawatiran ibu hamil merupakan faktor risiko depresi perinatal, selain itu dengan adanya kebijakan menjaga jarak fisik menyebabkan ibu kekurangan dukungan sosial dari lingkungan sekitar karena dengan adanya kebijakan ini membuat ibu hamil

terpisah dari lingkungan termasuk keluarga terdekatnya. Hal ini menambah faktor risiko depresi perinatal (The American College of Obstetrician and Gynecology, 2018). Depresi merupakan gangguan suasana hati yang paling umum terjadi pada populasi umum, kira-kira dua kali lebih umum pada wanita daripada pria, yang terjadi sejak awal hingga memuncak selama usia reproduksi. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa depresi perinatal, yang meliputi tahapan depresi mayor dan minor yang terjadi selama kehamilan atau dalam 12 bulan pertama setelah melahirkan, merupakan salah satu komplikasi medis yang paling umum selama kehamilan dan periode postpartum, dapat mempengaruhi satu dari tujuh wanita. Depresi perinatal dan gangguan suasana hati lainnya, seperti gangguan bipolar dan gangguan kecemasan, dapat berdampak buruk pada wanita, bayi, dan keluarga. Saat mengalami depresi hingga berdampak ingin melakukan bunuh diri pada ibu hamil, hal ini melebihi perdarahan dan gangguan hipertensi sebagai penyebab kematian ibu (Asosiasi Psikiater Amerika, 2013).

Isolasi, sosial, dan perubahan ekstrim dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan risiko depresi di antara populasi yang rentan seperti ibu hamil. Oleh karena itu, sangat penting untuk menilai dampak psikologis dari wabah COVID-19. Penelitian dengan studi literatur ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam terkait masalah kesehatan mental atau psikologis pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19. Tinjauan literatur ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko komplikasi kehamilan akibat masalah kesehatan mental atau gangguan psikologis pada ibu hamil serta mengetahui kesiapan wanita hamil dalam menjalani kehamilan di masa pandemi COVID-19.

2. METODOLOGI PENELITIAN

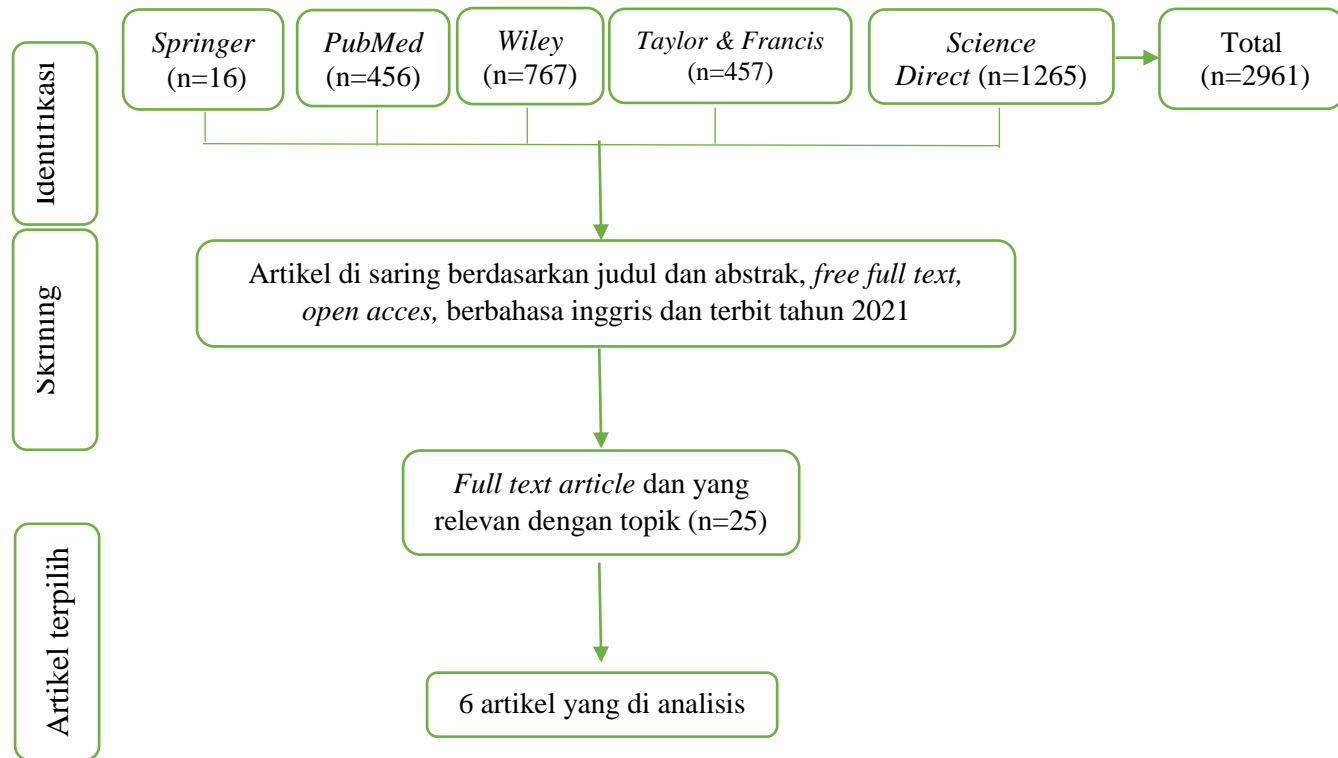
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah kesehatan psikologis selama pandemi COVID-19 serta dampaknya bagi wanita hamil. Metode dalam penulisan artikel ini merupakan tinjauan literatur dengan menggunakan referensi dari jurnal dan artikel mengenai masalah kesehatan psikologis pada ibu hamil sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Database yang digunakan dalam penelitian ini yakni *PubMed*, *Wiley*, *Springer*, *Taylor & Francis* dan *Science Direct*, serta website WHO dan Worldmeter. Seleksi dokumen menggunakan kata kunci yakni “Mental health prenatal” and “COVID-19” or “psychological impact of pregnant woman and COVID-19”.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini disusun berdasarkan PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*) yaitu: dipublikasikan di jurnal ilmiah, tersedia dalam free full text, open access, berbahasa Inggris, dan diterbitkan pada tahun 2021 Adapun kriteria eksklusi yang digunakan adalah bukan merupakan artikel full text, 2) artikel yang tidak menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Dalam proses pencarian pada basis data secara daring dengan kata kunci, didapatkan total 2961 artikel. Kemudian, dilakukan penelaahan secara manual melalui judul, abstrak, dan teks keseluruhan, dan diperoleh 6 artikel yang memenuhi kriteria. Selanjutnya 6 artikel yang eligible dilakukan analisis berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan yang kemudian setelah diperoleh data lalu di olah secara deskriptif dengan menggambarkan masalah psikologis yang dialami ibu hamil sebagai dampak dari pandemi COVID-19 serta gambaran efek samping dari kesehatan mental ibu hamil yang mengalami depresi terhadap ibu maupun janinnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran literatur melalui database penulis menemukan 456 artikel di *Pubmed*, 767 artikel di *Wiley*, 16 artikel di *Springer*, 457 artikel di *Taylor & Francis* dan 1265 artikel di *Science direct*, 25 artikel terpilih sesuai dengan kriteria inklusi, dan yang kemudian di analisis ada 6 artikel. Artikel tersebut telah memenuhi kriteria yakni dipublikasikan di jurnal ilmiah, tersedia dalam free full text, open access, berbahasa Inggris, dan diterbitkan pada tahun 2021. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Hasil Pencarian Artikel

Dari enam artikel tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental ibu hamil, terutama berupa kecemasan dan gejala depresi (Dong et al., 2021; J: Liu J, Hung P & Al, 2021; Khoury et al., 2021; López-Morales et al., 2021). Prevalensi depresi dan kecemasan pada ibu hamil telah meningkat secara signifikan sejak merebaknya penyakit COVID-19. Ibu hamil di masa pandemi COVID-19 melaporkan lebih banyak gejala psikologis dibandingkan dengan ibu hamil sebelum wabah COVID-19 (J: Liu J, Hung P & Al, 2021). 2 artikel menyatakan perlunya skrining, pelayanan perawatan dan pengobatan bagi kesehatan mental ibu disesuaikan dengan keadaan pandemi COVID-19 (Ceulemans et al., 2021; Jiang et al., 2021). Kemudian 1 artikel menyatakan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap Kesehatan mental ibu hamil selama masa wabah COVID-19 ini yaitu dukungan sosial, yang dimana dengan wabah COVID-19 ini menyebabkan keterbatasan dukungan sosial bagi ibu hamil baik dari lingkungan sekitar bahkan orang-orang terdekat ibu (Khoury et al., 2021).

Secara karakteristik keenam artikel semuanya menggunakan sampel ibu hamil dengan design penelitian *longitudinal study* dan *cross sectional*. Setelah menelaah keenam artikel ini menunjukkan dampak yang signifikan dari pandemi COVID-19 terhadap kesehatan mentalnya, baik karena pengaruh penyakit COVID-19 maupun pengaruh dari kebijakan-kebijakan yang dibuat selama masa pandemi COVID-19 ini untuk menekan penyebarannya. Kemudian menganalisis efek samping dari dampak kesehatan mental ibu hamil selama pandemi COVID-19 terhadap kesehatan ibu dan janinnya, yang dimana apabila dibiarkan akan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi, selanjutnya menelaah upaya-upaya pencegahan atau solusi untuk memperbaiki kesehatan mental ibu hamil selama masa pandemi yang telah dilakukan di negara lain dan terbukti efektif agar mampu menekan efek samping yang ditimbulkan.

Tabel. 1 Ringkasan penelitian yang menggambarkan masalah psikologis pada Wanita hamil selama pandemi COVID-19

No	Penulis dan Tahun	Negara	Judul	Tujuan Penelitian	Jumlah sampel	Desain Penelitian	Temuan Penelitian
1	Haoxu Dong, <i>et al</i> , 2021	Wuhan, China	<i>Investigation on the mental health status of pregnant women in China during the Pandemic of COVID-19</i>	Untuk mengevaluasi kecemasan dan depresi pada ibu hamil di China, dan faktor-faktor yang mempengaruhi selama pandemi penyakit virus corona 2019 (COVID-19).	156 (104 ibu hamil sesuai kriteria inklusi di kota Wuhan, 52 ibu hamil di kota selain wuhan)	<i>Longitudinal study</i>	Selama wabah COVID-19, tingkat kecemasan ibu hamil sama dengan sebelum epidemi, sedangkan tingkat depresi secara signifikan lebih tinggi. Wanita hamil yang tinggal di Wuhan, pusat epidemi, tidak lebih cemas atau depresi dibandingkan dengan ibu hamil di daerah lain selama epidemi COVID-19.

2	Hern'an Lopez-Morales, et al, 2021	Argentina	<i>Mental health of pregnant women during the COVID-19 pandemic: A longitudinal study</i>	Untuk menganalisis secara longitudinal konsekuensi psikopatologis pandemi pada wanita hamil, dan untuk mengeksplorasi perbedaan dengan wanita tidak hamil.	204 (102 ibu hamil, dan 102 ibu yang tidak hamil)	<i>Longitudinal study</i>	Wanita hamil menunjukkan peningkatan depresi, kecemasan dan pengaruh negatif yang lebih jelas dibandingkan wanita yang tidak hamil. Selain itu, wanita hamil menunjukkan penurunan pengaruh positif yang lebih signifikan.
3	Jihong Liu ScD, et al, 2021	United States	<i>Mental health among pregnant women with COVID-19–related stressors and worries in the United States</i>	Untuk mengkaji dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan kehamilan, perilaku kesehatan, dan perawatan kehamilan.	715 ibu hamil	<i>Crosssectional study</i>	Persentase wanita hamil yang tinggi memiliki gejala depresi atau kecemasan, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk menyaring dan mengobati kondisi kesehatan mental di kalangan ibu hamil selama pandemi. Risiko dan perlindungan terkait pandemi merupakan faktor relevan untuk mengembangkan intervensi yang

							disesuaikan untuk mengatasi kesehatan mental ibu hamil selama situasi pandemi
4	Hong Jiang, <i>et al</i> , 2021	Tiongkok, China	<i>Maternal Mental Health Status and Approaches for Accessing Antenatal Care Information During the COVID-19 Epidemic in China: Cross-Sectional Study</i>	Untuk mengevaluasi status kesehatan mental ibu hamil selama epidemi COVID-19 di Tiongkok dengan mengukur tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang mereka rasakan	1873 ibu hamil	<i>Cross-sectional study</i>	Selama wabah COVID-19 di Tiongkok, ibu hamil mengalami tingkat stres, kecemasan, dan depresi. Selama keadaan darurat kesehatan masyarakat seperti itu, layanan perawatan kesehatan mental harus diperkuat untuk meyakinkan dan mendukung wanita hamil.
5	Michael Ceulemans, <i>et al</i> , 2021	Irlandia, Norwegia, Swiss, Belanda, dan Inggris	<i>Mental health status of pregnant and breastfeeding women during the COVID-19 pandemic —A multinational cross sectional study</i>	Untuk menilai status kesehatan mental wanita hamil dan menyusui selama pandemi, dan untuk mengeksplorasi hubungan potensial antara gejala depresi, kecemasan, dan stres dan karakteristik	9041 (3907 ibu hamil dan 5134 ibu menyusui)	<i>Cohort study</i>	Studi multinasional ini menemukan gejala depresi tingkat tinggi dan kecemasan umum di antara wanita hamil dan menyusui selama COVID-19 kejadian luar biasa.

				sosiodemografi, kesehatan, dan reproduksi wanita.			Temuan penelitian menggarisbawahi pentingnya pemantauan mental perinatal kesehatan selama pandemi dan krisis sosial lainnya untuk melindungi kesehatan mental ibu dan bayi.
6	Jennifer E.Khoury, et al, 2021	Ontario, dan Kanada	<i>COVID-19 and mental health during pregnancy : The importance of cognitive appraisal and social support</i>	Untuk memahami dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental dan mengidentifikasi risiko dan faktor protektif selama kehamilan	303 ibu hamil	<i>Longitudinal study</i>	Di antara 303 wanita, 7% dari sampel melaporkan peningkatan depresi secara klinis, >30% melaporkan peningkatan kekhawatiran, dan 19% melaporkan peningkatan insomnia. Tingkat depresi dan kecemasan lebih tinggi dibandingkan sampel hamil non-COVID. Isolasi sosial, masalah keuangan, kesulitan hubungan, dan ancaman COVID-19 dikaitkan dengan kesehatan mental.

							Dukungan sosial dikaitkan dengan masalah kesehatan mental yang lebih rendah dan penilaian kognitif negatif dikaitkan dengan lebih banyak masalah kesehatan mental. Sehingga dukungan sosial yang lebih tinggi bertindak sebagai faktor pelindung, terutama bagi mereka yang menilai dampak COVID-19 lebih negatif.
--	--	--	--	--	--	--	--

COVID-19 adalah penyakit menular baru yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Capobianco et al., 2020). Pandemi COVID-19 telah berdampak besar pada masyarakat dengan implikasi kesehatan dan ekonomi. Implikasi kesehatan juga efeknya pada kesehatan mental, hal ini sangat penting diperhatikan terutama oleh wanita hamil dan pasca melahirkan (Perzow et al., 2021). Wanita hamil dapat menunjukkan kualitas dan gangguan kuantitatif dari sistem kekebalan mereka, yang dapat meningkatkan kemungkinan infeksi pernapasan dan penyakit menular. Perubahan selama kehamilan bisa membuat wanita lebih rentan terhadap virus, infeksi saluran pernapasan, seperti influenza, sindrom pernapasan akut parah (SARS) dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS) (Luo & Yin, 2020). Beberapa penelitian telah melaporkan kerentanan ibu hamil terhadap ketidakstabilan emosi dan stres. Dengan demikian, kehamilan dapat menjadi faktor risiko yang dapat memperdalam efek negatif dari pandemi COVID-19 saat ini (López-Morales, H., del Valle et al., 2021).

Sebuah penelitian di China menyatakan bahwa dari 560 sample penelitian sebanyak 67,1% dari mereka memiliki IES 26. Dampak psikologis lebih berat terjadi pada Wanita hamil trimester pertama kehamilan. Ada hubungan yang signifikan antara trimester kehamilan dan beberapa indikator yang memberikan dampak negatif terhadap kesehatan (termasuk peningkatan stres dari pekerjaan, peningkatan stres dari rumah, merasa khawatir dan tidak berdaya selama tahap awal pandemi COVID-19)(Zhang & Ma, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 50 hari karantina, wanita hamil menunjukkan peningkatan depresi, kecemasan, dan pengaruh negatif yang lebih jelas dibandingkan wanita yang tidak hamil (López-Morales, H., del Valle et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zhou et al., 2020) menunjukkan bahwa selama epidemi COVID-19 di China, wanita hamil menghadapi masalah mental yang disebabkan oleh COVID-19 yakni menunjukkan gejala depresi, kecemasan yang lebih tinggi, insomnia, dan PTSD yang lebih sedikit daripada wanita yang tidak hamil. Diperkirakan secara global sekitar 10% wanita hamil wanita menderita gangguan mental, terutama depresi dan bahkan lebih tinggi (16%) di negara berkembang (Zeng et al., 2020). Hal ini diperburuk dengan adanya pandemi COVID-19 ketika wanita hamil mungkin memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan mental. Kesehatan mental dampak dari pandemi COVID-19 pada wanita hamil adalah tantangan kesehatan masyarakat yang utama, yang membutuhkan penanganan yang tepat dan tepat waktu untuk memberikan dukungan perawatan kesehatan untuk mencegah komplikasi yang merugikan (Topalidou et al., 2020). Oleh karena itu, wanita hamil tidak hanya berisiko terkena penyakit terkait masalah tetapi juga berisiko mengalami masalah psikologis karena pengaruh dari kebijakan baru seperti *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 (M. Salazar W. Espeche el.Ennis, 2020).

Jarak sosial telah mengakibatkan tidak memadainya dukungan sosial untuk banyak wanita hamil karena mereka terpisah dari orang yang mereka cintai, yang mereka andalkan untuk dukungan selama fase kritis ini. Pada hakikatnya dukungan sosial dapat membantu ibu hamil dengan stres yang dialami pada hidup mereka, dalam dukungan sosial yang konsisten merupakan salah satu faktor risiko yang signifikan untuk menurunkan kejadian depresi pada ibu hamil (Negron et al., 2013). Selain itu, Sambungan dari sistem kesehatan juga terputus yang berdampak lebih jauh pada kesehatan ibu dan anak. Stigma yang terkait dengan rumah sakit karena COVID-19 telah menyebabkan kurang dimanfaatkannya layanan kesehatan jasa terutama Rumah Sakit. Banyak ibu hamil yang enggan mengunjungi dokter karena takut tertular infeksi di lingkungan rumah sakit atau dalam perjalanan ke rumah sakit (Fakari & Simbar, 2020).

Sebuah survei yang dilakukan oleh *Health Protection Surveillance Center (HPSC)* dalam penelitian Corbett menyatakan bahwa 35% ibu hamil di trimester kedua dan ketiga melakukan isolasi mandiri untuk mencegah diri mereka dari penularan COVID-19 (Corbett et al., 2020). Disamping itu, banyaknya informasi yang tidak tepat dan tidak akurat dari berbagai sumber media sosial telah menyebabkan kecemasan dan kepanikan di kalangan ibu hamil wanita, sehingga mempengaruhi pertumbuhan janin (Roy et al., 2020).

Sebuah studi mengidentifikasi bahwa lebih dari separuh wanita hamil 50,7% sering bahkan sepanjang waktu cemas tentang kesejahteraan mereka terlebih selama pandemi COVID-19. Selain itu, mereka juga sebanyak 66% khawatir tentang kesehatan anak-anak mereka yang lain, serta sebanyak 63,4% khawatir akan kesejahteraan anak mereka yang belum lahir (Corbett et al., 2020). Hal ini menyebabkan tekanan yang lebih besar dan menimbulkan stres pada ibu hamil yang dapat mengakibatkan hasil kesehatan mental ibu yang berdampak buruk baik bagi wanita, bayi, dan keluarga (Fakari & Simbar, 2020). Dampak lain di Amerika Serikat menemukan bahwa terjadi peningkatan prevalensi kesehatan mental yang merugikan adalah 36% untuk kemungkinan depresi, 20% untuk pikiran melukai diri sendiri, dan 22% untuk kecemasan yang terkait dengan pandemi COVID-19 (J: Liu J, Hung P & Al, 2021).

Pada sindrom pernafasan akut yang parah atau COVID-19, terdapat 12 kasus komplikasi terbesar yang dialami saat kehamilan memiliki tingkat fatalitas kasus 25%. Komplikasi termasuk sindrom gangguan pernapasan akut pada 4 pasien, koagulopati intravaskular diseminata pada 3 pasien, gagal ginjal pada 3 pasien, pneumonia bakterial sekunder pada 2 pasien, dan sepsis pada 2 pasien. Ventilasi mekanis 3 kali lebih mungkin terjadi pada ibu hamil dibandingkan dengan ibu tidak hamil. Di antara 7 infeksi trimester pertama, 4 berakhir dengan aborsi spontan. 4 dari 5 ibu mengalami sindrom pernapasan akut parah setelah usia kehamilan 24 minggu melahirkan secara *premature* (Rasmussen et al., 2020). Selain itu, , terdapat penelitian yang telah menemukan prevalensi gangguan mental yang lebih tinggi pada keturunannya (misalnya gangguan kecemasan), yang konsekuensinya dapat meluas dari masa anak-anak hingga remaja (López-Morales et al., 2021).

Target utama dari sistem perawatan kesehatan adalah untuk membatasi penyebaran, memberikan perawatan dini dan manajemen COVID-19. Dampak dari COVID-19 terhadap kesehatan mental akan muncul dalam jangka atau baru dirasakan setelah beberapa minggu atau beberapa bulan untuk dapat di diagnosa secara jelas ketika efek ini muncul membutuhkan upaya keras tidak hanya dari psikiater tetapi juga dari sistem perawatan kesehatan pada umumnya. Terdapat kebutuhan mendasar untuk mengintegrasikan skrining untuk kecemasan dan depresi pada antenatal, adanya program untuk memberikan dukungan yang tepat kepada ibu hamil di negara berkembang seperti di Pakistan, minimal tersedia layanan kesehatan mental. Program krisis kesehatan mental yang terperinci harus dikembangkan dengan memperkenalkan strategi inovatif dan kreatif seperti layanan konsultasi melalui media elektronik untuk memberikan pendampingan psikologis pada ibu hamil untuk mengatasi efek sekunder kesehatan mental terkait dengan COVID-19 (Ali, 2020).

Salah satu upaya lain yang dapat dilakukan agar ibu hamil tetap dapat melakukan perawatan prenatal adalah dengan *drive-through*, dimana ketika ibu hamil akan dilakukan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan, ibu tetap berada di dalam mobil, sehingga hal ini mengurangi potensi pasien, tenaga kesehatan, dan staf yang akan terpapar COVID-19 (Turrentine et al., 2020). Upaya lainnya adalah dengan mempromosikan skrining standar dan pedoman intervensi untuk mendukung wanita hamil dan pasca melahirkan selama wabah COVID-19, dan mempromosikan fungsi keluarga yang sehat. Identifikasi risiko dan faktor protektif selama pandemi saat ini sangat penting, terutama mengingat efek jangka panjang dari kesehatan mental ibu terhadap perkembangan anak. Upaya lain terkait dengan situasi seperti itu adalah dapat mengembangkan metode *online* untuk mendeteksi masalah psikologis dan memberikan intervensi kesehatan mental dini untuk ibu dan bayinya (Ahmad & Vismara, 2021).

Beberapa upaya yang dipaparkan dapat menjadi pilihan untuk diterapkan di tingkat pelayanan Puskesmas, Klinik, Praktik Mandiri Bidan, Rumah sakit daerah, maupun Rumah sakit swasta dengan berbagai Tipe. Salah satunya yang paling mungkin adalah melakukan skrining atau pengkajian psikologis yang lebih optimal pada ibu hamil, baik menggunakan metode pelayanan secara langsung atau tatap muka maupun secara *online* karena Pandemi COVID-19. Adanya program baru ini diharapkan pelayanan ANC menjadi lebih berkualitas terutama dalam menangani masalah kesehatan mental ibu hamil selama pandemi COVID-19.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelaahan artikel ini diantaranya jumlah artikel yang eligible kurang beragam dan jumlah penelitian terkait masalah kesehatan mental pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 di negara berkembang masih terbatas, serta kualitas dari artikel lebih banyak berbentuk *systematic review* atau *report* yang menyebabkan kurang luasnya pembahasan yang dapat diambil.

4. KESIMPULAN

Pada telaah literatur ini menunjukkan bahwa adanya pandemi COVID-19 ini berdampak pada kesehatan mental ibu hamil, ibu hamil rentan mengalami depresi, stress, dan cemas. Terganggunya kesehatan mental pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 menimbulkan dampak buruk baik bagi ibu, bayi dan keluarganya, seperti terjadinya aborsi, kelahiran *premature*, dan bahkan gangguan mental pada bayi yang dilahirkan. Setiap ibu hamil perlu dilakukan skrining atau pengkajian psikologis yang lebih

optimal, sehingga permasalahan terkait Kesehatan mental pada ibu hamil dapat segera diatasi. Dengan adanya tinjauan literatur ini diharapkan ibu hamil lebih memperhatikan setiap perubahan psikologis dalam kehamilannya, dan bidan sebagai ujung tombak pelayanan, mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal.

REFERENCES

- Ahmad, M., & Vismara, L. (2021). The psychological impact of COVID-19 pandemi on women's mental health during pregnancy: A rapid evidence review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph18137112>
- Ali, N. A. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.*
- Allotey, J., Stallings, E., Bonet, M., Yap, M., Chatterjee, S., Kew, T., Debenham, L., Llavall, A. C., Dixit, A., Zhou, D., Balaji, R., Lee, S. I., Qiu, X., Yuan, M., Coomar, D., Van Wely, M., Van Leeuwen, E., Kostova, E., Kunst, H., ... Thangaratinam, S. (2020). Clinical manifestations, risk factors, and maternal and perinatal outcomes of coronavirus disease 2019 in pregnancy: Living systematic review and meta-analysis. *The BMJ*, 370. <https://doi.org/10.1136/bmj.m3320>
- Asosiasi Psikiater Amerika. (2013). *Manual diagnostik dan statistik gangguan jiwa* (edisi ke 5). APA.
- Capobianco, G., Saderi, L., Aliberti, S., Mondoni, M., Piana, A., Dessole, F., Dessole, M., Luigi, P., Dessole, S., & Sotgiu, G. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.*
- Ceulemans, M., Foulon, V., Ngo, E., Panchaud, A., Winterfeld, U., Pomar, L., Lambelet, V., Cleary, B., O'Shaughnessy, F., Passier, A., Richardson, J. L., Hompes, T., & Nordeng, H. (2021). Mental health status of pregnant and breastfeeding women during the COVID-19 pandemi—A multinational cross-sectional study. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 100(7), 1219–1229. <https://doi.org/10.1111/aogs.14092>
- Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'Connell, M. P. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 249(January), 96–97.
- Dong, H., Hu, R., Lu, C., Huang, D., Cui, D., Huang, G., & Zhang, M. (2021). Investigation on the mental health status of pregnant women in China during the Pandemi of COVID-19. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 303(2), 463–469. <https://doi.org/10.1007/s00404-020-05805-x>
- Fakari, F. R., & Simbar, M. (2020). Coronavirus Pandemi and Worries during Pregnancy. *Arch Acad Emerg Med*, 8(January), e21. <http://journals.sbm.ac.ir/aaem>
- J: Liu J, Hung P, A. A., & Al, E. (2021). *Mental health among pregnant women with COVID-19–related stressors and worries in the United States | Enhanced Reader* (pp. 48:470–479). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/birt.12554>
- Jiang, H., Jin, L., Qian, X., Xiong, X., La, X., Chen, W., Yang, X., Yang, F., Zhang, X., Abudukelimu, N., Li, X., Xie, Z., Zhu, X., Zhang, X., Zhang, L., Wang, L., Li, L., & Li, M. (2021). Maternal mental health status and approaches for accessing antenatal care information during the COVID-19 Epidemic in China: Cross-sectional study. *Journal of Medical Internet Research*, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.2196/18722>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru.*
- Khoury, J. E., Atkinson, L., Bennett, T., Jack, S. M., & Gonzalez, A. (2021). COVID-19 and mental

- health during pregnancy: The importance of cognitive appraisal and social support. *Journal of Affective Disorders*, 282(August 2020), 1161–1169. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.01.027>
- López-Morales, H., del Valle, M. V., Canet-Juric, L., Andrés, M. L., Galli, J. I., Poó, F., & Urquijo, S. (2021). Mental health of pregnant women during the COVID-19 pandemi: A longitudinal study. *Psychiatry Research*, 295. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113567>
- López-Morales, H., del Valle, M. V., Canet-Juric, L., Andrés, M. L., & Galli, J. I., Poó, F., & Urquijo, S. (2021). Mental health of pregnant women during the COVID-19 pandemi: A longitudinal study. *Psychiatry Research*, 295, 113567. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113567>
- Luo, Y., & Yin, K. (2020). Management of pregnant women infected with COVID-19. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(5), 513–514. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30191-2](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30191-2)
- M. Salazar W. Espeche el.Ennis, J. B. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-. *Ann Oncol*, January, 2–5. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7254017/pdf/main.pdf>
- Negron, R., Martin, A., Almog, M., Balbierz, A., & Howell, E. A. (2013). Social support during the postpartum period: Mothers' views on needs, expectations, and mobilization of support. *Maternal and Child Health Journal*, 17(4), 616–623. <https://doi.org/10.1007/s10995-012-1037-4>
- Perzow, S. E. D., Hennessey, E. M. P., Hoffman, M. C., Grote, N. K., Davis, E. P., & Hankin, B. L. (2021). Mental health of pregnant and postpartum women in response to the COVID-19 pandemi. *Journal of Affective Disorders Reports*, 4(February), 100123. <https://doi.org/10.1016/j.jadr.2021.100123>
- Rahmawati, Y. dan S. (2020). 'Analisis Problematika Maternal Covid-19', in Sutrisno, Romdhoni, A. C., and Andrianto (eds) *Memahami Perilaku Covid-19 di Jawa Timur Suatu Tinjauan Multidisiplin*. (1st edn, pp. 159–208). Airlangga University Press.
- Rasmussen, S. A., Smulian, J. C., Lednicky, J. A., Wen, T. S., & Jamieson, D. J. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and pregnancy: what obstetricians need to know. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 222(5), 415–426. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.02.017>
- Roy, D., Tripathy, S., Kumar, S., & Sharma, N. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian. *Asian Journal of Psychiatry Journal*, 51(January), 1–8.
- The American College of Obstetrician and Gynecology. (2018). ACOG Committee Opinion No. 757: Screening for Perinatal Depression. *Obstetrics and Gynecology*, 132(5), E208–E212. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000002927>
- Topalidou, A., Thomson, G., & Downe, S. (2020). COVID-19 and maternal mental health: Are we getting the balance right? <https://doi.org/10.1101/2020.03.30.20047969>, 1–7.
- Turrentine, M., Ramirez, M., Monga, M., Gandhi, M., Swaim, L., Tyer-Viola, L., Birsinger, M., & Belfort, M. (2020). Rapid Deployment of a Drive-Through Prenatal Care Model in Response to the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemi. *Obstetrics and Gynecology*, 136(1), 29–32. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000003923>
- WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70 [Internet]*. WHO. <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>
- World Health Organization. (2020). Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. *World Health Organization*. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- Worldometer. (2022). *Coronavirus Update (Live) - Worldometer*. *Worldometer.Info*. Worldometer. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Zeng, X., Li, W., Sun, H., Luo, X., Garg, S., Liu, T., Zhang, J., & Zhang, Y. (2020). Mental Health Outcomes in Perinatal Women During the Remission Phase of COVID-19 in China. *Frontiers in Psychiatry*, 11(October), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.571876>

Zhang, Y., & Ma, Z. F. (2021). Psychological responses and lifestyle changes among pregnant women with respect to the early stages of COVID-19 pandemi. *International Journal of Social Psychiatry*, 67(4), 344–350. <https://doi.org/10.1177/0020764020952116>

Zhou, Y., Shi, H., Liu, Z., Peng, S., Wang, R., Qi, L., Li, Z., Yang, J., Ren, Y., Song, X., Zeng, L., Qian, W., & Zhang, X. (2020). The prevalence of psychiatric symptoms of pregnant and non-pregnant women during the COVID-19 epidemic. *Translational Psychiatry*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41398-020-01006-x>